

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis ambil, berkenaan dengan perhitungan harga pokok produksi pada CV Rantau Bayur Permai, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan belum melakukan pengklasifikasian biaya antara biaya bahan baku dan biaya bahan baku tidak langsung (biaya bahan penolong). Hasil perhitungan biaya bahan baku menurut analisis untuk pesanan 120 potong celana panjang sebesar Rp 18.600.000, pesanan 80 setelan seragam baju dan celana sebesar Rp 27.800.000, dan pesanan 50 potong baju batik lengan pendek sebesar Rp 12.850.000 terdapat selisih dengan perhitungan menurut perusahaan sebesar Rp 700.000 untuk pesanan 120 potong celana panjang, untuk pesanan 80 setelan seragam baju dan celana sebesar Rp 700.000, serta untuk pesanan 50 potong baju batik lengan pendek sebesar Rp 270.000. Dengan tidak melakukan pengklasifikasian antara biaya bahan baku dan bahan penolong mengakibatkan pembebanan biaya bahan baku langsung terlalu tinggi dan tidak menunjukkan nilai yang sewajarnya.
2. Perusahaan belum membebankan biaya-biaya yang ada kedalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan peralatan yang mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat karena nilainya lebih rendah dari yang sesungguhnya. Dimana terdapat selisih sebesar Rp 918.000 untuk pesanan 120 potong celana panjang, sebesar Rp 612.000 untuk pesanan 80 setelan seragam baju dan celana, sebesar Rp 382.500 untuk pesanan 50 potong baju batik lengan pendek.
3. Perusahaan belum mengalokasikan beban sewa bangunan dalam perhitungan harga pokok pesanan yang mengakibatkan nilainya lebih rendah dari sesungguhnya. Selisih menurut hasil analisis dan menurut

perusahaan sebesar Rp 800.000 untuk pesanan 120 potong celana panjang, sebesar Rp 533.333 untuk pesanan 80 setelan seragam baju dan celana, sebesar Rp 333.333 untuk pesanan 50 potong baju batik lengan pendek.

4. Perusahaan belum memperhitungkan biaya listrik kedalam perhitungan harga pokok produksi. Dimana terdapat selisih antara perhitungan menurut perusahaan dan menurut hasil analisis sebesar Rp 161.988 untuk pesanan 120 potong celana panjang, sebesar Rp 263.229 untuk pesanan 80 setelan seragam baju dan celana, sebesar Rp 65.154 untuk pesanan 50 potong baju batik lengan pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis melihat berkenaan dengan perhitungan harga pokok produksi CV Rantau Bayur Permai, sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam proses produksi. Maka penulis memberikan beberapa saran untuk perusahaan yang mungkin dapat bermanfaat, sebagai berikut :

1. Dalam pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi, sebaiknya CV Rantau Bayur Permai melakukan pengelompokkan biaya antara biaya bahan baku dan biaya bahan penolong, sehingga dapat diketahui dengan rinci biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam rangka pengendalian dan penetapan harga pokok produksi pada masa yang akan datang.
2. Sebaiknya CV Rantau Bayur Permai mengalokasikan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penyusutan peralatan maka perusahaan mampu memperoleh laba semaksimal mungkin karena harga pokok produksi yang diperhitungkan tidak lebih rendah dari yang sesungguhnya.
3. Dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik, sebaiknya beban sewa bangunan dialokasikan oleh perusahaan kedalam perhitungan harga pokok produksi agar perhitungan harga pokok produksi yang diperhitungkan tidak lebih rendah dari yang sebenarnya.

4. Seharusnya, perusahaan memperhitungkan biaya listrik kedalam harga pokok produksi agar memperoleh laba semaksimal karena harga pokok produksi yang diperhitungkan tidak lebih rendah dari yang sesungguhnya.